



## Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro

### *Compliance with Consuming Iron Tablets among Pregnant Women in the Mamboro Health Center Working Area*

Adhyanti, \*Nurtiansi, Bahja

Poltekkes Kemenkes Palu

Email Penulis : [nurtiansigz@gmail.com](mailto:nurtiansigz@gmail.com)

No Hp : 081354255307

<p><b>ARTICLE INFO :</b>  <i>Article History :</i>  Received: Agustus 2022  Accepted: Agustus 2022  Published: Agustus 2022</p>	<p><b>ABSTRAK</b>  Meskipun telah terdapat program pemberian tablet tambah darah, anemia pada ibu hamil masih banyak terjadi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mamboro. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Sampel adalah 59 ibu hamil yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Mamboro Kota Palu Sulawesi Tengah. Pengambilan Sampel dari penelitian menggunakan <i>Systematic Random Sampling</i> dan data dianalisis secara univariat menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang usia 26 sampai dengan 30 tahun (64,4%), riwayat pendidikan responden SMA sebanyak 26 orang (44,1%) dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 38 orang (64,4%). Kepatuhan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah dalam kategori patuh sebanyak 32 ibu hamil (54,2%) sedangkan dalam kategori tidak patuh sebanyak 27 ibu hamil (45,8%). Kesimpulan sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mamboro patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Perlunya kegiatan penyuluhan yang lebih intensif terkait manfaat konsumsi TTD selama kehamilan.</p>
<p><b>Kata Kunci :</b>  Kepatuhan Ibu Hamil;  Tablet Tambah Darah</p>	<p><b>ABSTRACT</b>  <i>Even though there is a program to provide blood supplement tablets, anemia in pregnant women is still common. The research aims to determine compliance with the consumption of blood supplement tablets (TTD) among pregnant women in the Mamboro Health Center working area. This type of research is descriptive research, data collection is carried out through interviews using a questionnaire. The sample was 59 pregnant women who were in the working area of the Mamboro Health Center, Palu City, Central Sulawesi. Samples were taken from the research using Systematic Random Sampling and data were analyzed univariately using SPSS. The research results showed that the majority of respondents were in the age range of 26 to 30 years (64.4%), the respondents had a high school education history of 26 people (44.1%) and worked as housewives (IRT) as many as 38 people (64, 4%). The compliance of pregnant women who consumed blood supplement tablets in the compliant category was 32 pregnant women</i></p>
<p><b>Keywords :</b>  <i>Adherence of pregnant women;  Iron supplement tablets</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b>  <i>Even though there is a program to provide blood supplement tablets, anemia in pregnant women is still common. The research aims to determine compliance with the consumption of blood supplement tablets (TTD) among pregnant women in the Mamboro Health Center working area. This type of research is descriptive research, data collection is carried out through interviews using a questionnaire. The sample was 59 pregnant women who were in the working area of the Mamboro Health Center, Palu City, Central Sulawesi. Samples were taken from the research using Systematic Random Sampling and data were analyzed univariately using SPSS. The research results showed that the majority of respondents were in the age range of 26 to 30 years (64.4%), the respondents had a high school education history of 26 people (44.1%) and worked as housewives (IRT) as many as 38 people (64, 4%). The compliance of pregnant women who consumed blood supplement tablets in the compliant category was 32 pregnant women</i></p>

	<i>(54.2%) while in the non-compliant category there were 27 pregnant women (45.8%). The conclusion is that the majority of pregnant women in the Mamboro Health Center work area adhere to taking blood supplement tablets. There is a need for more integrated outreach activities regarding the benefits of consuming TTD during pregnancy.</i>
--	--

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak mendapat perhatian besar dari negara lain sehingga dimasukkan ke deretan 17 tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang harus dicapai pada tahun 2030 yaitu sesuai dengan tujuan 1 yang berbunyi “Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun” dan tujuan 2 yang berbunyi “Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan”.SDGs adalah suatu rancangan transformasi dari MDGs oleh 191 negara termasuk Indonesia bertujuan untuk menghapuskan tingkat kemiskinan dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar secara universal, mendorong kesejahteraan gender dan pemberdayaan perempuan, mengurangi tingkat kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome*), malaria dan penyakit lainnya, menjamin kelestarian lingkungan hidup, serta membangun kemitraan global dalam pembangunan (Erwin, Machmud, & Utama, 2017).

Menurut WHO, 40% kematian di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi Wanita Usia Subur (WUS) (Sarwono, 2013).

Anemia pada ibu hamil memiliki banyak dampak. Hasil telaah artikel menunjukkan dampak anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan kejadian BBLR, kejadian prematuritas, perkembangan mental anak, dan terkait dengan kadar zat besi dalam tubuh bayi baru lahir dan outcome kehamilan yang lainnya. Hasil penelitian di berbagai negara baik negara berkembang maupun negara maju menunjukkan bahwa anemia yang terjadi pada masa kehamilan dapat memberikan dampak kelahiran dengan BBLR, prematuritas, kematian neonatus, anemia neonatus, kelahiran dengan metode sectio, hambatan perkembangan mental, dan rendahnya skor APGAR (Hidayanti dan Rahfiludin, 2020).

Di Indonesia program pencegahan anemia pada ibu hamil yang tertuang jelas dalam Permenkes Nomor 97 tahun 2014 terkait dengan regulasi pemberian TTD pada ibu hamil bahwa untuk mencegah anemia gizi besi, setiap ibu hamil harus mendapat tablet tambah darah dan Asam Folat minimal 90 tablet kehamilan yang diberikan sejak kontak pertama. Kepatuhan minum tablet Fe apabila  $\geq 90\%$  dari tablet besi yang seharusnya diminum. Kepatuhan ibu hamil minum pil zat besi merupakan faktor penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil. Namun, adanya berbagai faktor masalah pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil yang kurang baik, efek samping tablet yang ditimbulkan terhadap seseorang dapat memicu untuk kurang mematuhi konsumsi TTD secara benar sehingga tujuan dari pemberian tablet tersebut tidak tercapai (Sarwono, 2013).

Menurut data Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 menunjukkan bahwa kejadian anemia gizi pada bumil disebabkan oleh kurangnya konsumsi zat besi sehingga penanggulangan anemia gizi bumil lebih memfokuskan pada suplementasi zat besi dan pendidikan gizi melalui komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). Perkembangan persentase cakupan bumil memperoleh tablet tambah darah (TTD) dari tahun ketahun belum mencapai target rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) yang ditentukan, dimana pada tahun 2017 persentase cakupan sebesar (71.07 %) mengalami perbaikan cakupan persentase pada tahun 2018 menjadi (84.1%). Tablet Tambah Darah (Fe) tingkat Provinsi Sulawesi Tengah antara tahun 2017 dengan tahun 2018 sudah mengalami peningkatan yang signifikan, capaian ini tidak lepas dari sudah optimalnya koordinasi, advokasi, sinkronisasi dengan lintas program pada khususnya dan lintas sektor secara umum. Dukungan dari Program dana BOK (bantuan operasional kesehatan)/DAK (dana alokasi khusus) Kabupaten/Kota serta perlu diadakan kegiatan screening/pelacakan, pendampingan dan pengawasan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil yang tidak berkunjung ke Posyandu atau fasilitas kesehatan secara terintegrasi (Khaula Karima, 2018). Tujuan penelitian mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mamboro.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai distribusi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mamboro. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mamboro yaitu sebanyak 142 ibu hamil (Data Puskesmas tahun 2021). Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan sampel berjumlah 59 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mamboro. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *systematic random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah adalah apabila ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe setiap hari selama masa kehamilannya yang berjumlah minimal 90 (sembilan puluh) tablet (Permenkes 97 Tahun 2014). Analisis data dilakukan secara deskriptif.

## HASIL

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 26 sampai dengan 30 tahun (64,4%), riwayat pendidikan SMA sebanyak 26 orang (44,1%) dan berdasarkan pekerjaan responden sebagai IRT sebanyak 38 orang (64,4%) (Tabel 1).

Tabel 1 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro.

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Umur Ibu Hamil		
20-25 tahun	21	35,6
26-30 tahun	38	64,4
Pendidikan		
SD	3	5,1
SMP	12	20,3
SMA	26	44,1
PT	18	34,5
Pekerjaan		
IRT	38	64,4
Wiraswasta	7	11,8
PNS	14	23,7
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Primer Terolah, 2021.*

Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menunjukkan dari 59 responden yang diwawancarai diketahui dari 27 orang (45,8%) tidak patuh mengkonsumsi TTD dan 32 orang yang patuh (54,2%). Waktu konsumsi menunjukkan frekuensi tertinggi yaitu 13 (40,6%) ibu hamil yang konsumsi TTD di waktu malam hari, dan frekuensi terendah yaitu 9 (28,1%) ibu hamil yang konsumsi TTD di waktu siang hari. Alasan mengkonsumsi TTD adalah 15 (46,87%) orang mempunyai alasan menghabiskan Tablet Tambah Darah (TTD) karena untuk mencegah terjadinya perdarahan saat melahirkan, dan 17 (53,12%) karena disuruh oleh pihak Puskesmas (Tabel 2).

Tabel 2 Distribusi variabel pada Ibu Hamil yang patuh mengkonsumsi TTD di Puskesmas Mamboro.

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
-----------------	----------	----------

Kepatuhan konsumsi		
Ya	32	54,2
Tidak	27	45,8
Waktu Konsumsi		
Pagi	10	31,2
Siang	9	28,1
Malam	13	40,6
Alasan mengkonsumsi		
Mencegah terjadinya perdarahan	15	46,87
Disuruh pihak Puskesmas	17	53,12
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Primer Terolah, 2021.*

Ketidakpatuhan ibu hamil saat mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) memiliki beberapa alasan yaitu karena takut minum obat terlalu banyak, efek mual, pusing, dan muntah, pantangan atau dilarang oleh suami, lupa, dan tidak suka minum obat. Dari beberapa alasan tersebut, yang memiliki persentase tertinggi yaitu lupa sebanyak 11 (40,7%) ibu hamil dan alasan terendah yaitu pantangan/dilarang suami 1 (3,7%) ibu hamil (Tabel 3).

Tabel 3. Alasan tidak minum tablet tambah darah.

<b>Alasan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak suka	8	29,6
Lupa	11	40,7
Mual, Pusing, Muntah	2	7,4
Pantangan/dilarang suami	1	3,7
Takut minum obat terlalu banyak	5	18,5
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber: *Data Primer Terolah, 2021.*

## PEMBAHASAN

Dari segi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mamboro patuh, yaitu sebanyak 54,2%. Namun, masih ada 45,8% ibu hamil yang tidak patuh. Usia 26-30 tahun merupakan usia yang paling produktif dan paling banyak mengalami perubahan hormonal. Perubahan hormonal ini dapat menyebabkan anemia, sehingga ibu hamil di usia ini perlu mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Menurut Wija dan Hilman (2018) seiring dengan masa kehamilan, akan terjadi peningkatan volume darah yang sudah dimulai sejak trimester pertama. Di dalam volume darah, termasuk di antaranya adalah konsentrasi hemoglobin dan hematokrit, yang berkurang pada saat kehamilan sebagai efek dari peningkatan volume darah. Keadaan ini akan menyebabkan ibu hamil mengalami anemia.

Pendidikan ibu hamil dengan pendidikan SMA cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan, termasuk pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian Shofiana et. al (2018) pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap konsumsi tablet besi. Demikian juga dengan pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga (IRT) cenderung memiliki waktu yang lebih luang untuk mengonsumsi tablet tambah darah.

Ketidakpatuhan mengonsumsi tablet suplemen zat besi pada ibu hamil dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian menunjukkan bahwa alasan utama ketidakpatuhan meliputi efek samping suplemen, kelupaan, tidak dapat diaksesnya tablet, kurangnya kesadaran, faktor ekonomi, dan pemberian layanan yang tidak memadai. Efek samping seperti mual, muntah, diare, dan sembelit sering dilaporkan, sehingga menyebabkan ketidakpatuhan. Selain itu, beberapa wanita mungkin

memiliki kesalahpahaman tentang perlunya terus minum obat selama kehamilan. Kelupaan dan tidak dapat diaksesnya suplemen juga berkontribusi terhadap ketidakpatuhan. Selain itu, kekhawatiran tentang keamanan intervensi di kalangan perempuan dengan asupan zat besi yang cukup dan ketersediaan suplemen yang bervariasi di tingkat masyarakat disebut-sebut sebagai kemungkinan alasan ketidakpatuhan (Fouelifack, *et. al*, 2019; Choudhuri *et. al*, 2022)

Alasan efek mual setelah mengkonsumsi TTD banyak dikeluhkan responden. Efek mual yang dirasakan setelah mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dapat dijelaskan sebagai berikut; yaitu setiap tablet tambah darah (TTD) sekurang-kurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental (dalam bentuk kesediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Gluconat); dan Asam Folat 0,400 mg (Permenkes Nomor 88 Tahun 2014). Komposisi Tablet Tambah Darah (TTD) berupa Ferro karena zat lebih mudah diabsorpsi dalam bentuk Ferro dan lebih mudah diabsorpsi dari pada bentuk Ferro dan sekitar 20% dari Ferro ini diabsorpsi oleh usus. Namun, Ferro yang diberikan secara oral dapat menyebabkan mual, pusing, muntah, nyeri lambung, sembelit ringan, bahkan diare. Sehingga efek samping inilah yang dapat menyebabkan ibu hamil tidak dapat menghabiskan Tablet Tambah Darah (TTD) tersebut karena komposisi Tablet Tambah Darah (TTD) yang dapat mengakibatkan terjadinya efek mual, pusing, dan muntah. Waktu minum pada penelitian ini bervariasi antara pagi, siang, dan malam hari. Sedangkan efek samping yang timbul biasanya diakibatkan oleh waktu minum yang kurang tepat.

Ketidakpatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herly dan Yolela (2018) tentang tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan jumlah responden sebanyak 116 ibu hamil, yang menunjukkan hasil bahwa responden yang patuh minum Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 26,2% (34 ibu hamil), dan responden yang tidak patuh minum Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 76,8% (82 ibu hamil) dengan alasan yang membuat responden tidak patuh yaitu efek samping yang tidak menyenangkan diantaranya adalah mual, bau, rasa, yang tidak enak, dan bosan karena Tablet Tambah Darah (TTD) tersebut dikonsumsi setiap hari.

Ketidakpatuhan juga disebabkan karena alasan lupa, hal ini disebabkan karena ibu hamil tidak terbiasa mengkonsumsi obat diluar Puskesmas, tidak pernah membeli atau mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) sebelumnya serta sikap ibu hamil yang mereka beranggapan bahwa mereka dalam keadaan sehat dan tidak dalam kondisi sakit sehingga Tablet Tambah Darah (TTD) yang diberikan tidak begitu penting untuk dikonsumsi. Selain itu, pengetahuan ibu hamil yang kurang mengenai manfaat Tablet Tambah Darah (TTD) serta efek yang ditimbulkan apabila tidak dikonsumsi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sikap mereka yang sulit untuk menerima Tablet Tambah Darah (TTD) yang diberikan oleh pihak Puskesmas. Karena ketidakbiasaan dan pengetahuan yang kurang pada ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) maka potensi mengalami lupa untuk mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) bias saja terjadi. Menurut hasil penelitian Krismawati *et.al* (2021) bahwa penggunaan aplikasi pengingat dapat membantu mengingatkan waktu konsumsi TTD. Terdapat peningkatan kepatuhan konsumsi TTD pada orang yang menggunakan aplikasi pengingat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mamboro patuh, yaitu sebanyak 54,2%. Namun, masih ada 45,8% ibu hamil yang tidak patuh. Saran agar kiranya dapat melakukan penyuluhan secara lebih intensif terutama terkait manfaat TTD selama kehamilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani. (2015). Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Bandung.
- Ardiansyah, M. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil Yang Mengenai Anemia Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas Talise Kota Palu.
- Ayu, F. (2018). Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Berhubungan Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil.
- Choudhuri, P., Debarma, A., Debarma, S., & Reang, T. (2022). Compliance to iron and folic acid tablets among pregnant women attending antenatal clinic in Agartala Government Medical College. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 11(6), 2763.
- Dara. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Dan Kaitannya Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Muaro Kiawai Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019.
- Dilla. (2017). Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta. .
- Erwin, R. R., Machmud, R., & Utama, B. I. (2017). Artikel Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013.
- Fikawati, D. S. (2015). Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan.
- Fouelifack, F. Y., Sama, J. D., & Sone, C. E. (2019). Assessment of adherence to iron supplementation among pregnant women in the Yaounde gynaeco-obstetric and paediatric hospital. *Pan African Medical Journal*, 34(1).
- Hernayanti, M. R. (2019). Hubungan Tingkat Kepatuhan Dosis, Waktu Dan Cara Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Umur Kehamilan 28-31 Minggu Di Puskesmas Semanu.
- Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Dampak anemi defisiensi besi pada kehamilan: A literature review. *Gaster*, 18(1), 50-64.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil.
- Khaula karima, S. G. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.
- Krismawati, E., Widjanarko, B., & Rahfiludin, M. Z. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi pengingat terhadap kepatuhan minum tablet Fe dan status anemia ibu hamil: Artikel review. *Jurnal Riset Gizi*, 9(2).
- Kusumawati, E. (2018). Intervensi Suplemen Makanan Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil.
- Manurung, H. Y. (2018). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Ambarita Kab Samosir.
- Masturah. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Hamil Pada Masa Kehamilan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. 2014.
- Purnamasari, G. (2018). Pengaruh Faktor Dan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Bogor.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018.
- Saputri, Y. V. W. (2017). Gambaran Kepatuhan Konsumsi Fe Pada Ibu Hamil Trimster (TM) III Di

- Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta.
- Sarwono, P. (2013). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Fe Di Puskesmas Bara-baraya. 27.
- Shofiana, F. I., Widari, D., & Sumarmi, S. (2018). Pengaruh usia, pendidikan, dan pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 2(4), 356.
- Sivanganam, S., & Weta, W. (2017). Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedemen Tahun 2015.
- Umami, R., & Anjarwati. (2019). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Publikasi Hasil Penelitian*.
- Verrayanti, R. M. D. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun 2017.
- Wija, I. B. E. U., & Hilman, L. P. (2018). Anemia defisiensi besi pada ibu hamil dan stunting. *Majalah Kedokteran UKI*, 34, 144-149.
- Yoyela, Herly. (2018). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Pemeriksaan Kehamilan dengan Hemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas AmbaritaSamosir. (<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8179>)